



STUDI KESIAPAN PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DI PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA

M.Aidir Rafly¹, Rizqi Putri Nourma Budiarti², Endang Sulistiyani³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

¹izzudinfarhans113@gmail.com, ²rizqi.putri.nb@unusa.ac.id, ³sulistiyani.endang@unusa.ac.id

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang datang memaksa instansi pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Program Studi (prodi) S1 Sistem Informasi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya merupakan salah satunya. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi S1 Sistem Informasi disebutkan bahwa sesuai dengan data pdpt unusa per 1 Maret sampai 18 Mei 2020, diketahui bahwa persentase capaian pembelajaran daringnya masih 87,5 %. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kesiapan Prodi Sistem Informasi belum 100 %. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan studi kesiapan pembelajaran daring di prodi S1 Sistem Informasi. Hal ini mengingat analisis kesiapan diperlukan sebagai titik awal dalam evaluasi pelaksanaan pendidikan di era digital. Penelitian dilakukan dalam 5 tahap, yaitu eksplorasi kondisi perkuliahan offline dan online, identifikasi perubahan, analisis kesiapan, dan identifikasi respon mahasiswa dan dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perubahan seperti pembuatan kebijakan baru, penggunaan teknologi seperti zoom untuk menggantikan tatap muka langsung, penyediaan infrastruktur berupa perangkat keras, lunak, dan jaringan, serta penyediaan anggaran untuk pembelian kuota internet dari sisi finansial. Status kesiapan prodi S1 sistem informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja. Sebagai pelengkap, diketahui bahwa respon mahasiswa dan dosen untuk kesiapan prodi. Sebanyak 60,9% setuju bahwa Prodi Sistem Informasi mempunyai visi mengenai pembelajaran daring dan 54,7% memilih tidak setuju bahwa prodi sistem informasi mempunyai rencana jangka panjang untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Sebanyak 43,8% tidak setuju bahwa Prodi Sistem Informasi telah menyediakan program untuk meningkatkan pengetahuan. Sebanyak 62,5% memilih netral terhadap penyediaan infrastruktur. Sebanyak 60,9% memilih setuju bahwa Prodi Sistem Informasi sudah menyediakan teknologi yang terintegrasi. Sebanyak 59,4% memilih netral bahwa Prodi Sistem Informasi telah menyediakan anggaran untuk pembelajaran daring.

Kata Kunci: kesiapan, pembelajaran daring, sistem informasi, UNUSA

Abstract

The Covid-19 pandemic that has come to force education agencies to carry out online learning. The Information Systems Department Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya is one of them. However, based on the results of an interview with the Head of the Information System Study Program, it was stated that according to the UNUSA data from March 1 to May 18 2020, it was known that the percentage of online learning outcomes was still 87.5%. This condition shows that the readiness of the Information Systems Study Program is not 100%. Therefore, the main objective of this research is to conduct an online learning readiness study in the Information Systems S1 study program. This is because readiness analysis is needed as a starting point in evaluating the implementation of education in the digital era. The research was conducted in 5 stages, namely exploring offline and online lecture conditions, identifying changes, analyzing readiness, and identifying student and lecturer responses. The results showed that there were changes such as making new policies, the use of technology such as zoom to replace face to face, providing infrastructure in the form of hardware, software, and networks, as well as providing a budget for purchasing internet quotas from the financial side. The readiness status of the S1 information system study program in implementing online learning is Not Ready, it only requires preparation of a few aspects. As a complement, it is known that the response of students and lecturers to study program readiness. As many as 60.9% agreed that the Information Systems Study Program had a vision of online learning and 54.7% chose not to agree that the Information Systems Study Program had a long-term plan for the implementation of online learning. As many as 43.8% do not agree that the Information Systems Study Program has provided programs to increase knowledge. As many as 62.5% chose to be neutral towards infrastructure provision. As many as 60.9% chose to agree that the Information Systems Study Program has provided integrated technology. As many as 59.4% chose neutral that the Information Systems Study Program had provided a budget for online learning.

Keywords: *readiness, online learning, information system, UNUSA*

I. PENDAHULUAN

Program Studi (prodi) S1 Sistem Informasi merupakan salah satu program studi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Rektor dan juga Surat Edaran dari internal prodi (Akamawa, 2020). Sebelum ini, pembelajaran daring sebenarnya sudah diterapkan hanya saja bersifat *blended learning* dengan porsi daring maksimal hanya 40% saja. Selain karena kondisi pandemi yang mengharuskan penyesuaian dengan semacam ini, penerapan pembelajaran daring dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam rangka persiapan pendidikan jarak jauh daring di masa mendatang (Asrori, 2020). Akan tetapi berdasarkan data dari pdpt UNUSA diketahui bahwa pelaksanaan perkuliahan daring di Prodi Sistem Informasi masih belum 100 %. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaprodi S1 Sistem Informasi disebutkan bahwa sesuai dengan data pdpt unusa per 1 Maret sampai 18 Mei 2020, diketahui bahwa persentase capaian pembelajaran darangnya masih 87,5 % (Susanto, 2020). Tidak hanya itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Presiden BEM FT yang djuga disampaikan melalui press release BEM Fakultas Teknik diperoleh beberapa catatan atas kebijakan dan pelaksanaan perkuliahan daring di Prodi Sistem Informasi. Catatan tersebut meliputi pemenuhan fasilitas untuk kegiatan belajar mengajar dan bentuk kegiatan belajar mengajar itu sendiri (Budairy, 2020).

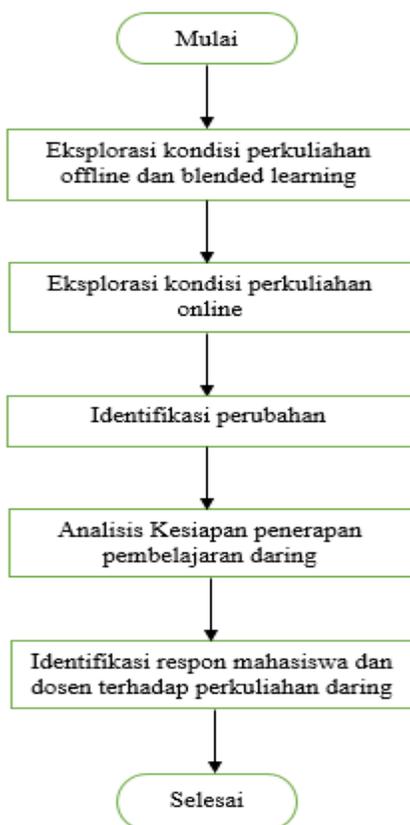
Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk melakukan studi kesiapan pembelajaran daring di prodi S1 Sistem Informasi. Studi ini akan didahului dengan identifikasi perubahan yang terjadi dari penerapan pembelajaran daring. Respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring juga akan menjadi pelengkap dari studi kesiapan ini. Harapannya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi awal untuk mempersiapkan pembelajaran daring di Prodi S1 Sistem Informasi secara berkelanjutan.

Langkah awal dari manajemen perubahan adalah identifikasi apa saja perubahan yang terjadi dari kondisi saat ini ke kondisi yang akan datang (Sulistiyani, 2015). Pembelajaran daring dapat didefinisikan sebagai pengalaman belajar yang fleksibel yang memanfaatkan TIK dan dapat diakses kapan saja, di masa saja, oleh siapa saja. Pembelajaran model ini dapat dimanfaatkan dalam pendidikan jarak jauh maupun pendidikan konvensional (tatap muka) (Kementerian Riset, 2019). Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan skill. Menurut Suharsimi Arikunto, kesiapan adalah suatu kompetensi, sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi berarti seseorang tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Dari beberapa definisi itu dapat

disimpulkan bahwa kesiapan adalah suatu kondisi yang dimiliki baik oleh perorangan maupun suatu badan dalam mempersiapkan diri baik secara mental, maupun fisik untuk mencapai tujuan yang dikehendaki (Pala, 2013.). Pembelajaran daring bukan hanya tentang teknologi. Hal ini mengingat, dalam proses pembelajaran banyak elemen yang terkait, mulai dari pengajar, mahasiswa, administrasi, dan juga kebijakan. Borotis's model yang diadopsi dalam penelitian (Saekow & Samson , 2011) mendefinisikan bahwa dimensi kesiapan pembelajaran daring meliputi 5 hal, yakni *policy, technology, financial, human resources, dan infrastructure*. Perubahan merupakan sesuatu yang tidak lepas dari sebuah organisasi. Perubahan dapat disebut sebagai peralihan dari keadaan sebelum (*the before condition*) menjadi keadaan setelahnya (*the after condition*). Dalam konteks sebuah organisasi, Kurt Lewin dalam Coram dan Bernanrd berpendapat bahwa perubahan organisasi adalah sebuah proses yang secara sistematis dalam arti perubahan dari sebuah topic yang hanya menarik untuk beberapa akademisi dan praktisi menjadi sesuatu yang menarik untuk para eksekutif dalam perusahaan (manajer) untuk kelangsungan hidup dalam organisasi tersebut. Pada hakekatnya dalam konteks perubahan organisasi terdapat empat kategori yang digolongkan oleh Sweeney, Mc.Farlin dalam Winard (Lili Karmelia F., 2007.).

II. METODE

Dalam penelitian ini, telah dirancang tahapan – tahapan dalam melakukan penelitian, seperti tergambar pada gambar 1 berikut ini



Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.1 Eksplorasi kondisi perkuliahan offline dan blended learning

Pengumpulan data 5 dimensi pada tahapan eksplorasi kondisi perkuliahan offline dan blended learning di UNUSA dengan dua cara, yaitu:

a. Review
dokumen

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis dokumen yang terkait perkuliahan offline di perguruan tinggi. Contoh dokumen RISTEKDIKTI tri darma perguruan tinggi dengan online melalui website.

Dokumen diperoleh melalui studi literatur di internet.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dilakukan secara online dengan media whatshapp kepada kaprodi, dosen, admin, dan mahasiswa S1 sistem informasi, Jumlah

populasi mahasiswa adalah 144. Teknik pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebuah teknik penentuan sample berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, bukan keterwakilan semua populasi (Sugiyono, 2012). Pada tahapan ini kaprodi sebagai perwakilan pimpinan prodi. Narasumber dari dosen akan dipilih perwakilan dari keseluruhan jumlah dosen. Sementara untuk admin prodi terkait pelaksanaan perkuliahan akan dipilih sebagai narasumber untuk mengetahui teknis dan administrasi perkuliahan. Sedangkan untuk mahasiswa, pada tahapan ini hanya akan dipilih 1 untuk setiap perwakilan angkatan. Karena untuk penggalan data tidak secara formal bisa dilakukan diluar 1 narasumber.

2.2 Eksplorasi kondisi perkuliahan online

Pengumpulan data 5 dimensi pada tahapan eksplorasi kondisi perkuliahan online di UNUSA dengan dua cara, yaitu:

a. Review Dokumen

Metode ini dilakukan dengan cara membaca dan menganalisis dokumen yang terkait proses kegiatan perkuliahan online di perguruan tinggi. Dokumen diperoleh dengan melihat bank dokumen yang dimiliki UNUSA secara keseluruhan atau spesifik di Prodi S1 Sistem Informasi. Hal ini mengingat

pelaksanaan perkuliahan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh universitas.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara online dengan media whatsapp kepada kaprodi, dosen, admin, dan mahasiswa S1 sistem informasi. Teknik pemilihan narasumber menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebuah teknik penentuan sample berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, bukan keterwakilan semua populasi (Sugiyono, 2012). Narasumber pada tahapan ini sama dengan narasumber pada tahapan wawancara ketika eksplorasi kondisi perkuliahan offline. Pada tahapan ini kaprodi sebagai perwakilan pimpinan prodi. Narasumber dari dosen akan dipilih perwakilan dari keseluruhan jumlah dosen. Sementara untuk admin prodi terkait pelaksanaan perkuliahan akan dipilih sebagai narasumber untuk mengetahui teknis dan administrasi perkuliahan. Sedangkan untuk mahasiswa, pada tahapan ini hanya akan dipilih 1 untuk setiap perwakilan angkatan.

2.3 Identifikasi perubahan

Identifikasi perubahan dilakukan dengan melihat perbedaan dari kedua kondisi kegiatan perkuliahan offline dan perkuliahan online yang sebelumnya di eksplorasi berdasarkan kelima dimensi kesiapan.

2.4 Analisis kesiapan penerapan pembelajaran daring

Analisis kesiapan penerapan pembelajaran daring dapat dihasilkan dengan melakukan wawancara dengan Kaprodi, admin, dosen, dan mahasiswa Prodi S1 Sistem Informasi UNUSA. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, di mana penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa kata-kata yang diperoleh selama mengadakan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah informan (Tsani, Efendi, & Sufirmansyah, 2020). Teknik pemilihan kedua narasumber menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebuah teknik penentuan sample berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu, bukan keterwakilan semua populasi. Kisi-kisi pertanyaan terkait kesiapan di masing-masing dimensi didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Saekow & Samson, 2011) dengan rincian sebagai berikut:

- a. Dimensi kebijakan (policy) berkaitan dengan ketersediaan regulasi (kebijakan, panduan, prosedur) untuk pembelajaran daring.
- b. Dimensi teknologi merupakan dimensi yang erat kaitannya dengan media yang digunakan dalam pembelajaran daring.

- c. Dimensi finansial merujuk pada penyiapan biaya untuk pelaksanaan pembelajaran daring.
- d. Dimensi infrastruktur terkait dengan peralatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Infrastruktur tersebut meliputi jaringan, perangkat keras, dan perangkat lunak.
- e. Dimensi sumber daya manusia merujuk pada kesiapan aktor yang terkait kompetensi dan kesadaran dari SDM akan manfaat dan pentingnya pembelajaran daring.

2.5 Identifikasi respon mahasiswa dan dosen terhadap perkuliahan daring

Guna melihat respon mahasiswa terkait kesiapan Prodi S1 Sistem Informasi dalam melaksanakan perkuliahan daring maka akan dilakukan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Kisi - kisi pernyataan kuesioner juga berdasarkan 5 dimensi yang sudah ditentukan berdasarkan referensi dari (Saekow & Samson , 2011). Setiap pernyataan akan memiliki pilihan jawaban 1-5. Rincian angka 1-5 disesuaikan dengan ruang lingkup respon yang diinginkan. Respon yang akan dianalisis lebih detail meliputi 3 hal sebagai berikut:

- a. Respon terhadap kesiapan masing-masing dimensi
- b. Respon terkait motivasi mengikuti pembelajaran daring
- c. Respon terkait materi dan pelaksanaan pembelajaran daring

Responden yang diambil adalah seluruh mahasiswa Prodi S1 Sistem Informasi, yang berdasarkan data saat ini berjumlah 144 mahasiswa. Sedangkan untuk responden dari dosen terkait kesiapan Prodi S1 Sistem Informasi UNUSA adalah berjumlah 8 dosen. Pengumpulan data dilakukan dengan bantuan google formulir. Bagi responden

mahasiswa, link google formulir akan disampaikan kepada komting sebagai panjang tangan untuk menyebarkan ke seluruh mahasiswa di angkatan masing-masing. Sedangkan untuk dosen maka link akan diberikan melalui media online, baik whatsapp atau email disesuaikan dengan kenyamanan dosen.

Selanjutnya untuk pengolahan data, rekapan excel dan berbagai grafik hasil kuesioner secara online akan dianalisis secara deskriptif. Akan dilakukan pembahasan untuk setiap elemen pertanyaan dengan melihat persentase setiap pilihan jawaban. Hasil pembahasan ini akan memperlihatkan persentase respon mahasiswa dan dosen terhadap perkuliahan daring yang dilaksanakan di Prodi S1 Sistem Informasi UNUSA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Eksplorasi kondisi perkuliahan offline atau blended learning

Review dokumen

Berdasarkan hasil review dokumen RISTEKDIKTI tentang tri darma perguruan tinggi mengenai pemanfaatan TIK dalam pembelajaran untuk tipe tatap muka tradisional, atau tatap muka sepenuhnya dimana pembelajaran dilakukan dengan bahan ajar cetak atau lisan diberikan proporsi sebagai 0%. Tipe blended/hybrid mengkombinasikan cara online dan tatap muka. Ada proporsi pengantaran bahan ajar yang online, biasanya dilengkapi dengan diskusi online, dan ada pengurangan frekuensi diberikan porsi sebanyak 30% - 79%.

Hasil wawancara

Melihat kondisi di Surabaya yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data mewawancarai secara langsung, maka terjadi perubahan skema pengumpulan data terhadap eksplorasi kondisi perkuliahan offline atau blended learning. Wawancara yang semula direncanakan dilakukan dengan media whatsapp berubah menggunakan kuisioner menggunakan google formulir. Hal ini disebabkan karena keadaan sekarang masih pandemic COVID-19 yang mana semua kegiatan perkuliahan atau pekerjaan dilakukan di rumah sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain itu, jaringan internet yang kurang stabil untuk proses wawancara online secara langsung dan juga kebutuhan kuota internet yang cukup besar untuk melakukannya, maka dicari alternatif lain untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, pada pengumpulan data ini dipilih google form sebagai alternatif.

3.2 Eksplorasi kondisi perkuliahan online atau daring

Review dokumen

Program Studi (prodi) S1 Sistem Informasi merupakan salah satu program studi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang menerapkan pembelajaran daring di masa pandemic COVID-19. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Rektor dan juga Surat Edaran dari internal prodi. Akan tetapi berdasarkan data dari pdpt UNUSA diketahui bahwa pelaksanaan perkuliahan daring di Prodi Sistem Informasi masih belum 100 %, melainkan masih 87,5 %.

Hasil wawancara

Melihat kondisi di Surabaya yang tidak memungkinkan untuk dilakukan pengumpulan data secara langsung mewawancarai, maka terjadi perubahan skema pengumpulan data terhadap eksplorasi kondisi perkuliahan online atau daring. Wawancara yang semula direncanakan dilakukan dengan media whatsapp berubah menjadi kuisioner menggunakan google formulir. Hal ini disebabkan karena keadaan sekarang masih pandemic COVID-19 yang mana semua kegiatan perkuliahan atau pekerjaan dilakukan di rumah sesuai dengan anjuran pemerintah. Selain itu, jaringan internet yang kurang stabil untuk proses wawancara online secara langsung dan juga kebutuhan kuota internet yang cukup besar untuk melakukannya, maka dicari alternatif lain untuk pengumpulan data. Oleh karena itu, pada pengumpulan data ini dipilih google form sebagai alternatif.

3.3 Identifikasi perubahan

Perubahan terjadi ketika sebuah organisasi berkeinginan untuk berpindah dari kondisi saat ini ke sebuah kondisi baru yang diinginkan atau harus dilakukan. Berkenaan dengan hal tersebut, Prodi Sistem Informasi menerapkan pembelajaran daring. Sementara itu pembelajaran daring akan digunakan juga dengan jangka panjang. Pemanfaatan pembelajaran daring pada sebuah organisasi membawa efek, dimana salah satunya adalah perubahan proses bisnis.

Perubahan diidentifikasi dengan melihat kondisi pembelajaran offline atau blended learning dan pembelajaran online dari sisi prose

3.4 Analisis Kesiapan Penerapan Pembelajaran Daring

Dalam menganalisis kesiapan prodi Sistem Informasi didasarkan pada respon dosen dan mahasiswa terhadap setiap dimensi. Setiap dimensi ada dua respon kesiapan yaitu mahasiswa dan dosen, untuk melakukan pengukuran peneliti menggunakan model indeks yang diambil dari Aydin & Tasci dalam penelitian Indah Purwandani (Purwandani, 2017), yaitu:

- 1) Indeks 1 – 2,59 ada pada *Not Ready*, membutuhkan persiapan banyak untuk menerapkan *e-learning*.
- 2) Indeks 2,6 – 3,39 ada pada *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja.
- 3) Indeks 3,4 – 4,19 ada pada *Ready*, memerlukan improvement untuk menerapkannya.
- 4) Indeks 4,2 – 5 ada pada *Ready*, menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan *e-learning*

Model indeks ini diambil dari penelitian Indah Purwandani (Purwandani, 2017). Model indeks ini sama dengan model indeks yang biasa digunakan untuk melakukan perhitungan kesiapan *e-learning* dengan menggunakan Model *E-Learning Readiness* (ELR). Mengingat penelitian ini juga berfokus pada analisis kesiapan pembelajaran daring, maka indeks yang digunakan sama.

Policy (kebijakan)

Pada masing-masing dimensi dilakukan pengukuran menggunakan model indeks, untuk bisa dilakukan pengukuran menggunakan model indeks peneliti menghitung nilai rata-rata setiap dimensi yang diperoleh dari hasil nilai rata-rata per indikator dan untuk nilai rata-rata per indikator diperoleh dari hasil nilai jawaban responden. Dimensi *policy* (kebijakan) berkaitan dengan

ketersediaan regulasi (kebijakan, panduan, prosedur) untuk pembelajaran daring. Selain itu, regulasi ini juga harus selaras dengan tujuan perguruan tinggi. Dimensi *policy* (kebijakan) memiliki 5 indikator yaitu indikator K1, K2, K3, K4, K5 yang digambarkan pada tabel 4.3. berikut ini.

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	Pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
Policy	3.272413793	1	3.586206897	<i>Ready</i> , hanya memerlukan improvement untuk menerapkannya
		2	2.620689655	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
		3	3.379310345	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
		4	3.551724138	<i>Ready</i> , memerlukan improvement menerapkannya
		5	3.224137931	<i>Not ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	Pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
Policy	4.166666667	1	4.333333333	<i>Ready</i> , menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan e-learning
		2	3.666666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		3	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		4	4.5	<i>Ready</i> , menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan e-learning
		5	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya

SDM

Dimensi sumber daya manusia merujuk pada kesiapan aktor yang terkait dalam pembelajaran daring. SDM dapat meliputi pengajar dan juga mahasiswa. Bukan hanya tentang kompetensi, melainkan kesadaran dari SDM akan manfaat dan pentingnya pembelajaran daring. Dimensi SDM memiliki 3 indikator yaitu indikator S1, S2, dan S3 yang digambarkan pada Tabel 4.5. dan 4.6.

Dimensi	Nilai	Pertanyaan	Nilai	Kategori
SDM	2.781609195	1	2.75862069	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
		2	2.827586207	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
		3	2.75862069	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja

Dimensi	Nilai	Pertanyaan	Nilai	Kategori
SDM	4.166666667	1	3.833333333	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		2	4.333333333	<i>Ready</i> , menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan <i>e-learning</i>
		3	4.333333333	<i>Ready</i> , menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan <i>e-learning</i>

Infrastruktur

Dimensi infrastruktur terkait dengan peralatan yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Mengingat pembelajaran ini dilakukan secara daring maka dibutuhkan infrastruktur pendukung dalam pelaksanaannya. Infrastruktur tersebut meliputi jaringan, perangkat keras, dan perangkat lunak. Dimensi infrastruktur memiliki layanan 3 indikator yaitu I1, I2, dan I3 yang digambarkan pada Tabel 4.7. dan Tabel 4.8.

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	Pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
Infrastruktur	3.944444444	1	3.666666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		2	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		3	4	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	Pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
Infrastruktur	3.08045977	1	3.137931034	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
		2	3.24137931	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
		3	2.862068966	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja

Teknologi

Dimensi teknologi merupakan dimensi yang erat kaitannya dengan media yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dimensi ini berfokus pada kesiapan organisasi dalam menyiapkan media atau alat bantu pelaksanaan pembelajaran daring. Dimensi teknologi memiliki 2 indikator yaitu indikator T1 dan T2 yang digambarkan pada Tabel 4.9. dan Tabel 4.10.

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
teknologi	4.083333333	1	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		2	4	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
teknologi	3.603448276	1	3.413793103	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		2	3.793103448	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya

Finansial

Dimensi finansial merujuk pada penyiapan biaya untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Dimensi finansial memiliki 2 indikator yaitu indikator F1 dan F2 yang digambarkan pada Tabel 4.11. dan Tabel 4.12.

Dimensi	Nilai rata-rata dimensi	Pertanyaan	Nilai rata-rata per indikator	Kategori
Finansial	4.166666667	1	4	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
		2	4.333333333	<i>Ready</i> , menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan <i>e-learning</i>

3.5 Identifikasi respon mahasiswa dan dosen terhadap pembelajaran daring

Dalam menganalisis kesiapan respon mahasiswa dan dosen dilakukan dengan pengukuran setiap dimensi. Setiap dimensi ada dua respon kesiapan yaitu mahasiswa dan dosen, untuk melakukan pengukuran peneliti menggunakan model indeks yang diambil dari Aydin & Tasci dalam penelitian Indah Purwandani (Purwandani, 2017), yaitu:

- 1) Indeks 1 – 2,59 ada pada *Not Ready*, membutuhkan persiapan banyak untuk menerapkan *e-learning*.
- 2) Indeks 2,6 – 3,39 ada pada *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja.
- 3) Indeks 3,4 – 4,19 ada pada *Ready*, memerlukan improvement untuk menerapkannya.
- 4) Indeks 4,2 – 5 ada pada *Ready*, menyatakan kesiapan yang sudah baik untuk menerapkan *e-learning*

Model indeks ini sama dengan model indeks yang biasa digunakan untuk melakukan perhitungan kesiapan e-learning dengan menggunakan Model E-Learning Readiness (ELR). Mengingat penelitian ini juga berfokus pada analisis kesiapan pembelajaran daring, maka indeks yang digunakan sama.

Hasil dari analisis kesiapan pembelajaran daring berdasarkan respon mahasiswa dapat

Dimensi	Nilai rata-rata per dimensi	Kategori
Policy	3.272413793	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja.
SDM	2.781609195	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
Infrastruktur	3.08045977	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
Teknologi	3.603448276	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya.
Finansial	2.853448276	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja.

Dimensi	Nilai rata-rata keseluruhan
Policy	3,35625
SDM	2,911458
Infrastruktur	3,161458
Teknologi	3,648438
Finansial	2,976563
<u>Nilai Keseluruhan</u>	3,210833
<u>Kategori Kesiapan</u>	<i>Not Ready</i> , hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja

dilihat dengan masing – masing dimensi yaitu pada Tabel 4.19. Menunjukkan pada respon mahasiswa dengan dimensi *policy* (kebijakan), SDM, Infrastruktur dan Finansial dianggap *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja dan pada respon mahasiswa dengan dimensi Teknologi dianggap *Ready*, memerlukan improvement untuk menerapkannya.

Dimensi	Nilai rata-rata per dimensi	Kategori
Policy	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
SDM	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
Infrastruktur	3.944444444	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
Teknologi	4.083333333	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya
Finansial	4.166666667	<i>Ready</i> , memerlukan improvement untuk menerapkannya

Hasil dari analisis kesiapan pembelajaran daring berdasarkan respon dosen dapat dilihat dengan masing – masing dimensi yaitu pada tabel 4.20. menunjukkan pada respon dosen dengan dimensi *policy* (kebijakan), SDM, Infrastruktur, Finansial dan Teknologi dianggap *Ready*, memerlukan improvement

untuk menerapkannya.

Sementara untuk mengetahui kesiapan Program Studi Sistem Informasi keseluruhan maka dihitung nilai rata-rata keseluruhan responden, baik dosen dan mahasiswa. Hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 4.21.

Hasil nilai pada Tabel 4.21. diatas menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,210833. Berdasarkan pengkategorian indeks kesiapan menurut Aydin & Tasci, maka dapat diketahui bahwa penerapan pembelajaran daring Prodi Sistem Informasi masuk dalam kategori “***Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja**”.

IV. KESIMPULAN

Kesiapan prodi S1 sistem informasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah ***Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja** dengan rincian setiap dimensi sebagai berikut::

- a. Pada dimensi *policy* masuk kategori *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja.
- b. Pada dimensi SDM masuk kategori *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
- c. Pada dimensi infrastruktur masuk kategori *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja
- d. Pada dimensi teknologi masuk kategori *Ready*, memerlukan improvement untuk menerapkannya.
- e. Pada dimensi finansial masuk kategori *Not Ready*, hanya membutuhkan persiapan beberapa aspek saja.

V. REFERENSI

- Akamawa, A. (2020, april 1). *Berita*. From Direktorat Akademik dan Kemahasiswaan: <https://akamawa.unusa.ac.id/?p=1524>
- Asrori, M. (2020, Maret 24). *Warta Daerah*. From nu.or.id: <https://www.nu.or.id/post/read/118187/terapkan-e-sorogan--perkuliahan-di-unusa-tak-terganggu-virus-corona>
- Budairy, L. (2020, April 2). Press Release BEM FT UNUSA. (M. A. Rafly, Interviewer) Surabaya: BEM FT UNUSA.
- Kementerian Riset, T. d. (2019). *PJJ, E-Learning, & Blended Learning*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Lili Karmelia F. (2007.). *Perubahan dan Pengembangan Organisasi. (Organizational Change and Development)*.
- Pala, R. (2013., Dec.). Studi Kesiapan Pemerintah Kabupaten Maros dalam Pengimplementasian Sistem Informasi Kehadiran Pegawai Berbasis Elektronik. *Pekommas, vol 16, no. 3, pp.*, pp. 169-176.
- Purwandani, I. (2017). Analisa Tingkat Kesiapan E-Learning (E-Learning Readiness) Studi Kasus: Amik Bina Sarana Informatika Jakarta. *Jurnal Bianglala Informatika*, 102-107.
- Saekow , A., & Samson , D. (2011). E-learning Readiness of Thailand's Universities Comparing to the USA's Cases. *International Journal of e-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 126-131.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, E. (2015). *Perencanaan Strategi Manajemen Perubahan Penerapan Sistem Informasi Absensi Berbasis Fingerprint Pada Jurusan Sistem Informasi ITS Menggunakan Model Adkar*. SURABAYA: ITS.
- Susanto, F. A. (2020, Mei 18). Presentase Capaian Kuliah Daring Prodi SI. (E. Sulistiyani, Interviewer)
- Tsani, I., Efendi, R., & Sufirmansyah. (2020). Evaluasi kesiapan lembaga pendidikan tinggi Islam dalam menghadapi era digital . *Ta'dibuna*, 19-33.